

BAB 5

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Film *Turning Red* karya Domee Shi merepresentasikan budaya komunitas diaspora Tiongkok-Kanada, khususnya pada pola relasi keluarga. Film ini menggambarkan budaya multikulturalisme diaspora Tiongkok di Kanada melalui konflik nilai antar relasi. Ming sebagai generasi pertama yang masih memegang kuat nilai-nilai tradisi dan budaya Tionghoa seperti pandangan terhadap pola asuh, melestarikan warisan leluhur, serta gaya hidup. Sementara itu, Mei Lin sebagai generasi kedua yang menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan nilai budaya asalnya dengan budaya modern Kanada. Hubungan lintas etnis seperti pola asuh yang ingin lebih bebas dan gaya hidup yang modern lebih mudah diakses oleh generasi kedua. Walaupun begitu, generasi kedua tetap mempertahankan identitasnya dengan mempertahankan unsur budaya tertentu, seperti tradisi pola asuh serta melestarikan warisan leluhur. Selain itu, Jin berintegrasi dalam proses akulturasi, di mana Jin mampu menyeimbangkan warisan budaya dan beradaptasi dengan lingkungan modern Kanada.

Film ini juga memecahkan stereotip tentang pola asuh Asia yang sering dikaitkan dengan otoriter. Karakter Jin menawarkan perspektif yang menyegarkan tentang peran ayah Asia, di mana kedudukannya sebagai mediator yang mampu menjembatani dan meredakan ketegangan konflik antara Ming dan Mei Lin. Film ini juga menawarkan perjalanan pendewasaan Mei Lin yang ditransformasikan menjadi panda merah dan menghadapi tekanan dari keluarga ketika mulai

mengeksplorasi minat dan ketertarikannya, dan mendefinisikan kebebasannya di luar standar pola asuh tradisional ibunya. Selain itu, film ini juga menyuguhkan berbagai unsur budaya Tionghoa seperti kuil peninggalan leluhur, panda merah, beragam kuliner menggiurkan, mulai dari nasi belut, bubur, kuah bakso, panekuk hingga baozi atau bao, serta gaya berpakaian tradisional maupun modern, menunjukkan integritas terhadap identitas budaya keluarga Mei Lin di tengah kehidupan multikultural. Mei Lin dan teman-teman sekolahnya memiliki latar belakang etnis yang beragam memungkinkan mereka memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa.

Sebagai dampak dari multikulturalisme dalam keluarga diaspora, menyebabkan terjadinya konflik antar relasi keluarga, yang dapat ditinjau berdasarkan konsep teori representasi budaya oleh Stuart Hall. Dalam film tersebut terlihat berbagai upaya yang dilakukan untuk menjaga keutuhan keluarga yang harmonis. Pertama, upaya menjaga identitas budaya dengan taat pada nilai dan norma budaya, menjaga dan mengembangkan warisan budaya, serta penerimaan terhadap identitas budaya yang digambarkan oleh Ming dengan mendidik dan mewariskan tradisi Tionghoanya kepada Mei Lin. Kedua, adaptasi terhadap lingkungan baru, di mana Jin mengalami proses akulturasi yang digambarkan dengan figur ayah baru yang mampu beradaptasi dengan menyeimbangkan warisan budayanya di tengah lingkungan multikultural dan mampu menjembatani konflik antara Ming dan Mei Lin. Ketiga, perbedaan budaya membuat Mei Lin mengalami hibriditas yang disebabkan karena lingkungan multikultural yang memadukan tradisi Tionghoa yang kuat dengan

kehidupan modern remaja Kanada.

5.2 Saran

Film *Turning Red* merupakan salah satu film *coming of age* dengan alur dan plot cerita yang menarik. Film ini menggambarkan kisah dinamika konflik antar relasi keluarga diaspora Tiongkok yang berpegang erat dengan tradisi, agama, dan budaya, dihadapkan dengan dilungkungan multikultural Kanada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai representasi multikulturalisme khususnya dalam konteks diaspora Tiongkok di Kanada.